

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan, di samping itu hasil akhir dari pendidikan ditentukan pula oleh hasil-hasil dari bagian-bagian pendidikan sebelumnya.

Untuk membawa anak kepada tujuan akhir maka perlu anak diantar lebih dahulu kepada tujuan dari bagian pendidikan seperti yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting bahkan masalah itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dengan kehidupan keluarga

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1989), h. 4

maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara ini.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan masyarakat sekaligus kehidupan bangsa dan Negara maka hampir di seluruh Negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Di dalam Alquran surah al-Isra ayat 84 disebutkan bahwa Allah swt menandakan agar manusia berbuat menurut keadaannya masing-masing, namun berhasil tidaknya itu ada di tangan Allah swt sebagaimana bunyi ayat berikut ini :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾ (الاسراء: ٨٤)

Masing-masing mempunyai bermacam-macam tujuan hidup, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Ada yang mengharapkan supaya anaknya kelak menjadi dokter, insinyur, atau seorang ahli seni dan ada pula yang mengharapkan anaknya supaya menjadi ulama besar dan lain sebagainya, semua itu tergantung kepada keinginan tiap orang untuk mengarahkan anaknya agar tercapai hajatnya itu.

Pendidikan dilihat dari arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendidik anak sekaligus merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendidik anak sekaligus merupakan amanah dari orang tuanya kepada pihak sekolah agar anaknya

mempunyai kemampuan yang cukup bahkan lebih dari itu yaitu bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah upaya mandiri dan sistematis untuk membentuk anak didik menjadi manusia terdidik yang berkualitas dan memiliki keutuhan sikap yang professional. Dengan demikian, proses pendidikan itu akan selalu hadir di hadapan manusia selagi zaman dan budaya manusia terus berkembang dan membutuhkannya, di manapun dan kapanpun waktunya.

Dalam konteks ini, proses pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang sangat mendalam dari pemerintah dan kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam mempersiapkan anak bangsa yaitu mencetak generasi yang handal, yang disebut dengan manusia Indonesia seutuhnya. Hal di atas merupakan indikasi dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam merealisasikan hal di atas, pemerintah Indonesia menempuh dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah. Kebijakan itu harus dijalankan secara terpadu dan bertanggung jawab.

Secara khusus untuk jalur pendidikan sekolah, yang harus diperhatikan sangat kompleks, artinya satu sisi menuntut kerjasama sementara sisi yang lain menuntut hasil yang sangat maksimal untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi saat ini Negara kita memasuki masa pembangunan yang sangat memerlukan sumber daya insan yang siap bersanding dengan era global yang mendunia.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara umum itu terlaksana. Tapi pada sisi lain komponen yang harus terlibat dalam proses belajar mengajar itu misalnya murid, metode, strategi, sarana dan prasarana, proses evaluasi dan lain sebagainya. Dengan demikian tujuan pendidikan benar-benar aplikatif muncul ke permukaan.

Dari berbagai komponen tersebut, strategi mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan, guru juga harus memiliki keterampilan dan kepandaian mensiasati suatu tujuan yang ingin dicapainya agar tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Seorang guru yang merupakan salah satu komponen manusiawi di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, salah satu peran seorang guru adalah menjadi fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, guru harus menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Proses belajar dewasa ini menuntut seorang guru memiliki keterampilan atau metode yang beragam, serta strategi yang tepat agar proses belajar tersebut menyenangkan dan mampu mengembangkan kemampuan muridnya. Metode merupakan hal yang lebih penting dari materi yang akan diajarkan. Menurut

Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling tepat dan cepat, yang sering diungkapkan dengan ungkapan efektif dan efisien.² Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.³ Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respon yang positif. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.⁴

Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional, dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.⁵ Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁶ Jadi strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan

²Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2007), h. 9

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), h.652

⁴E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.240

⁵*ibid*

⁶ *ibid* , h. 241

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, selanjutnya strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, pada dasarnya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian.⁸

Seorang guru harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam mentransformasi dan mengembangkan pengetahuan muridnya. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna, dalam hal ini ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran cepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, artinya pengajaran tersebut difasilitasi alat-alat pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran IPA di kelas III pada MIN Jalatang, tampak masih rendah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi penggolongan makhluk hidup. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh, yaitu 6 pada semester 1 tahun 2012/2013. Angka ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sebagaimana ditetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 6,5

Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab, karena itu penulis merasa tertantang untuk

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2009), h. 126

⁸*Ibid.*

meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode dan strategi yang lebih menarik yaitu *card sort*. Sehingga penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA MATERI PENGGOLONGAN MAKHLUK HIDUP DENGAN STRATEGI *CARD SORT* SISWA DI KELAS III MIN JALATANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal
2. Belum ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA dengan

menggunakan strategi *card sort* di kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

3. Apakah dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Rencana Pemecahan

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tentang materi penggolongan makhluk hidup yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan diatasi dengan menggunakan strategi *card sort*.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan di MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah pada umumnya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam materi penggolongan makhluk hidup, yang tergambar dari nilai rata-rata.